

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 39 Mataram

Sunia Tri Putri*, Abdul Qadir Jaelani, Nur Asiah

Bidang Studi PGSD, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: suniatri@gmail.com

Article History

Received : January 05th, 2025

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 15th, 2025

Abstract: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada materi kebutuhan dan keinginan di siswa kelas IV SD Negeri 39 Mataram yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan wawancara. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil pra-siklus menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 6 orang siswa atau 21,42% yang meningkat menjadi 46,42% atau 13 siswa pada Siklus I, dan selanjutnya naik menjadi 89,28% atau 25 siswa pada Siklus II. Penerapan *Problem-Based Learning* berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan secara efektif meningkatkan hasil belajar IPAS untuk siswa kelas IV di SD Negeri 39 Mataram. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* dikenal dengan strategi pembelajarannya yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata.

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, PBL.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan pemahaman serta proses belajar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan harapan untuk kemajuan diri dalam meraih cita-cita.” (Hasmiati,2018) Selain itu, Pendidikan adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan diri, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan. Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk mendewasakannya dalam menghadapi perubahan yang terjadi (Risandy,2023). Dari hasil observasi saat menerapkan salah satu model pembelajaran di SD Negeri 39 Mataram, hasil belajar pra-siklus menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 6 siswa atau 21,42% yang memenuhi batas ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran belum mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru lebih banyak

menggunakan model ceramah yang menyebabkan interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa sangat kurang atau pasif dan terkesan membosankan, sehingga motivasi atau keinginan siswa dalam belajar masih sangat rendah. Untuk mengatasi pembelajaran yang monoton, guru dapat menerapkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi, dan *role-playing*. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan animasi atau media-media pembelajaran yang berbasis game (Hajar,2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan perlunya perubahan guru dalam memberikan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Model PBL mengajarkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam proses belajar, membantu siswa terbiasa belajar dari sumber yang relevan serta memicu peningkatan aktivitas siswa di kelas (Oktavia,2020). Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, siswa dituntut lebih aktif dalam

menggali pengetahuannya didalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi dan membantu siswa belajar. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Wulandari, 2012). Selain penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam memberikan pembelajaran bermakna, guru juga dapat menggunakan sumber belajar seperti buku, alat peraga dan lingkungan peserta didik, guru dapat mengelola kelas dengan baik, mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Setiawan,2022).

Menurut (Afni,2020), Pendidikan merupakan salah faktor penting dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga pendidikan berkembang dengan sangat cepat. Kemajuan dunia pendidikan saat ini menuntut guru agar mampu menjadikan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan perubahan pola pikir bagi peserta didik. Jika pembelajaran dimasa lampau lebih berpusat kepada guru (*teacher center*), pendidikan saat ini sudah berubah menjadi pembelajaran berpusat kepada siswa (*student center*). Salah satu model pembelajaran yang paling sering digunakan untuk pembelajaran student center adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pentingnya penerapan Model *Problem Based Learning* di sekolah dasar karena PBL merupakan rangkaian kegiatan belajar peserta didik di sekolah dasar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan pendekatan model PBL memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan penelitian dengan berbasis masalah nyata dan autentik (Megalia,2024)

Model PBL digunakan sebagai solusi karena dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Said,2024) sehingga pembelajaran yang

dilakukan di sekolah akan menghasilkan pengetahuan yang benar- benar bermakna. PBL merupakan metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif peserta didik terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Menurut (khakim, 2022) menyatakan bahwa, model PBL melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPAS merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali peserta didik dimuka umum. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya terhadap hasil belajar IPAS dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaanya kepada guru, teman serta orang lain. Peserta didik juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan (Muchlisin, 2023). Penelitian yang relevan dengan permasalahan ini dilakukan oleh (Nuryani,2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni” yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh (Agus,2022) berjudul “Penerapan Model *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan PBL pada siklus I meningkatkan hasil belajar siswa menjadi 62%, dan pada siklus II meningkat menjadi 72,55%. Penelitian ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

METODE

Metode penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan suatu

pendekatan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya perubahan terhadapnya dan proses pembelajaran sebagai konsekuensi terjadinya perubahan (Susilowati, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Mataram. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan wawancara. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang diambil dari penilaian tes formatif pada setiap siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, yang pertama yaitu perencanaan meliputi; Penyusunan Modul Ajar dengan sintak PBL, pembuatan bahan dan media ajar, penyusunan instrumen evaluasi. Yang kedua pelaksanaan meliputi; pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan observasi pada kegiatan belajar mengajar. Dan yang ketiga evaluasi meliputi; evaluasi pembelajaran, pengumpulan hasil praktik baik dan analisisnya. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut, termasuk hasil tes dan data non-tes seperti pedoman observasi, untuk menilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Pengolahan data melibatkan proses dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan, termasuk analisis data proses dan hasil. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk

menentukan apakah terdapat peningkatan dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II serta apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai. Proses evaluasi hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 39 Mataram didasarkan pada KKTP mata pelajaran IPAS, yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 39 Mataram terdapat dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua sesi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)*. Proses pembelajaran dalam model *PBL* mencakup beberapa langkah berikut: 1) Memperkenalkan siswa pada masalah yang akan dibahas, 2) Mengorganisasi siswa untuk melakukan pembelajaran, 3) Membimbing proses investigasi baik secara individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan serta menyajikan temuan hasil, dan 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPAS dengan materi kebutuhan dan keinginan. Bahwa dengan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dinyatakan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Indikator Keberhasilan	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
		Nilai	Nilai	Nilai
Hasil Belajar	Rata-rata	65	75	85
	Presentase jumlah siswa tuntas KKTP	21,42 %	46,42 %	89,28 %

Hasil observasi tersebut menunjukkan perbedaan antara hasil belajar saat prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Saat prasiklus menggunakan model pembelajaran ceramah peserta didik dengan hasil belajar yang tuntas hanya 21,42% (6 siswa). Pada saat siklus 1 menggunakan pembelajaran PBL peserta didik yang mempunyai hasil belajar sedang dan tinggi mencapai 13 peserta didik atau 46,42 %. Dan selanjutnya pada saat siklus 2 menggunakan pembelajaran PBL peserta didik yang mempunyai hasil belajar sedang dan tinggi mencapai 25 siswa atau 89,28% Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar saat prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Penggunaan model pembelajaran PBL yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPAS dimana pembelajaran IPAS menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran IPAS adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada (Safitri, 2023). PBL menempatkan guru sebagai fasilitator yang harus

mampu memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran PBL peserta didik merasa pembelajaran jadi lebih bermakna karena tidak hanya sekedar teori akan tetapi peserta didik menjadi tahu permasalahan dalam dunia nyata dan juga dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan telah dibahas secara umum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 39 Mataram bahwa sudah sesuai indikator penelitian yang ditetapkan dan telah terjadi peningkatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan pada prasiklus diperoleh data ketuntasan sebesar 21,42 % meningkat di siklus I sebesar 46,42% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan ibu Nur Asiah selaku guru pamong serta guru-guru dan staf Tata usaha di SD Negeri 39 Mataram yang telah membantu selama proses penelitian.

REFERENSI

- Afni (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series*
- Agus (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Hajar (2016). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Sebelas Maret
- Hasmiati (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*.
- Khakim (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP Yakpi 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*.
- Megalia (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 78 Palembang. *Guru Kita*
- Muchlisin (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri Besah II Bojonegoro. *Innovative: Journal of Social Science Research*
- Nuryani (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Gunturgeni. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP, Universitas Ahmad Dahlan*
- Oktavia (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *JIPPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Rysandi (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar
- Safitri (2023). Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*
- Said (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Satuan Waktu Pada Siswa Kelas III SDN 01 Taman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Setiawan (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Sekolah Dasar
- Susilowati (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Eduonomika*.

Wulandari (2012). Penerapan Model PBL
(*Problem Based Learning*) Pada
pPembelajaran IPA Siswa Kelas V SD